

## PEMBINAAN LITERASI LINGKUNGAN DENGAN KETERAMPILAN ECOPRINT DI SD MUHAMMADIYAH 37 PONDOK CABE UDIK

Desynta Indah Safitri<sup>1</sup>, Aura Shafana<sup>2</sup>, Nabila Ayu Dzuhri Rahmah<sup>3</sup>, Lilian Bunga Andinie<sup>4</sup>, Revanza Putra Pratama<sup>5</sup>, Sofia Hasna<sup>6,\*</sup>

<sup>1</sup>Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>2</sup>Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>3</sup>Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>4</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>5</sup>Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

<sup>6</sup>Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. K.H. Ahmad Dahlan, Cireundeu, Kec. Ciputat Tim., Kota Tangerang Selatan, Banten 15419

\*E-mail koresponden: sofia.hasna@umj.ac.id

### ABSTRAK

Di tengah krisis iklim dan lingkungan yang semakin parah, termasuk pencemaran plastik dan penurunan kualitas ekosistem, penting untuk meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan generasi muda. Kegiatan ecoprint, sebagai salah satu metode pendidikan lingkungan yang inovatif. Ecoprint adalah teknik cetak alami yang menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan ranting untuk membuat pola pada kain. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui teknik ecoprint, yang menggunakan bahan-bahan alami untuk mencetak pola pada kain. Metode pelaksanaan melibatkan sesi praktik langsung di kelas, di mana siswa diajarkan teknik dasar ecoprint dan pentingnya bahan-bahan alami dalam konteks keberlanjutan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa siswa tidak hanya memperoleh keterampilan baru dalam seni dan kerajinan, tetapi juga meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya menjaga lingkungan. Aktivitas ini berhasil meningkatkan kesadaran lingkungan di kalangan siswa dan memberikan mereka alat praktis untuk berkontribusi pada pelestarian alam.

**Kata kunci:** Literasi, Lingkungan, Ecoprint, Siswa

### ABSTRACT

*amidst the worsening climate and environmental crisis, including plastic pollution and ecosystem degradation, it is important to raise environmental awareness among the younger generation. Ecoprinting activities, as one of the innovative environmental education methods. Ecoprinting is a natural printing technique that uses natural materials such as leaves, flowers, and twigs to create patterns on fabric. The purpose of this activity is to teach students about the importance of environmental conservation through the ecoprinting technique, which uses natural materials to print patterns on fabric. The implementation method involves a hands-on practical session in class, where students are taught basic ecoprinting techniques and the importance of natural materials in the context of sustainability. The results of the implementation of the activity showed that students not only gained new skills in arts and crafts, but also increased their understanding of the importance of protecting the environment. This activity successfully raised environmental awareness among students and provided them with practical tools to contribute to nature conservation.*

**Keywords:** Literacy, Environment, Ecoprint, Students

## 1. PENDAHULUAN

Dalam beberapa tahun terakhir, perhatian terhadap perubahan iklim dan dampak lingkungan telah meningkat secara signifikan. Kesadaran global tentang isu-isu lingkungan seperti pemanasan global, pencemaran, dan penurunan biodiversitas telah mendorong berbagai inisiatif untuk mengatasi masalah ini. Mengingat urgensi situasi ini, sangat penting untuk memulai pendidikan tentang pelestarian lingkungan sejak usia dini, agar anak-anak tidak hanya memahami dampak dari tindakan mereka, tetapi juga merasa termotivasi untuk berkontribusi pada solusi.

Dengan adanya perubahan iklim dan pencemaran lingkungan sangat berdampak terhadap kerusakan ekosistem. Kerusakan ekosistem merupakan perubahan atau kerusakan lingkungan alam tempat hidup organisme yang dapat mengganggu keseimbangan ekosistem dan mengancam kelangsungan hidup spesies yang hidup pada habitat tersebut. Rusaknya habitat dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain aktivitas manusia seperti penggundulan hutan, urbanisasi, polusi, perubahan iklim, dan eksploitasi sumber daya alam.

Kerusakan ekosistem dapat menimbulkan dampak serius terhadap manusia dan lingkungan, termasuk penurunan kualitas hidup, ketidakstabilan ekologi, dan kerugian ekonomi. Oleh karena itu, penting untuk mengambil tindakan yang tepat untuk melindungi, memulihkan dan mengelola ekosistem guna meminimalkan kerusakan yang terjadi.

Dengan adanya pemeliharaan lingkungan melalui pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, perlindungan ekosistem, dan pengurangan dampak negatif terhadap iklim adalah inti dari pencapaian SDGs 15. Untuk menjaga keseimbangan lingkungan, manusia dapat memastikan tercapainya kesejahteraan sosial dan ekonomi tanpa mengorbankan keberlanjutan planet ini untuk generasi mendatang.

Pemanfaatan sumber daya alam yang tersedia di lingkungan sekolah masih sangat minim dan kurang optimal.

Meskipun banyak potensi alam di sekitar sekolah seperti tanaman lokal, bahan organik, dan fitur lingkungan lainnya seringkali belum dimanfaatkan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang ada dan implementasi praktis dalam kegiatan sekolah. Kurangnya pemanfaatan ini mungkin disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang cara mengintegrasikan sumber daya alam dalam kurikulum, minimnya kreativitas dalam merancang kegiatan berbasis lingkungan, atau kurangnya infrastruktur dan dukungan untuk memfasilitasi pemanfaatan sumber daya tersebut. Dengan memanfaatkan sumber daya alam secara lebih aktif dan inovatif, sekolah dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih berkelanjutan dan mendidik siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan melalui pengalaman langsung (Rini et al, 2024).

Indonesia kaya akan sumber daya alam, terutama tumbuhan yang memiliki potensi ekonomi tinggi. Dengan cuaca tropisnya, tumbuhan dan pohon menghasilkan bahan mentah seperti daun dan kayu yang dapat meningkatkan nilai produk melalui inovasi dan kreativitas. Salah satu cara inovatif untuk memanfaatkan kekayaan ini adalah melalui teknik ecoprint (Islamia et al, 2023).

Pengenalan literasi lingkungan sejak dini sangat penting untuk membentuk generasi yang peduli terhadap keberlanjutan lingkungan. Dengan memahami bagaimana tindakan mereka berdampak pada lingkungan, anak-anak dapat diajarkan untuk membuat pilihan yang lebih bijak dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengurangi sampah, menghemat energi, dan menjaga kebersihan. Literasi lingkungan membantu menanamkan nilai-nilai tanggung jawab sosial dan kesadaran ekologi, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan perubahan iklim dan kerusakan lingkungan.

Peran pendidikan dalam membentuk kesadaran lingkungan sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai keberlanjutan sejak usia dini. Pendidikan

bukan hanya sebatas transfer pengetahuan akademis, tetapi juga berfungsi sebagai wahana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan sosial, termasuk tanggung jawab terhadap lingkungan. Dengan menanamkan kesadaran lingkungan sejak dini, siswa dapat tumbuh menjadi individu yang lebih peka terhadap isu-isu lingkungan global, seperti perubahan iklim, pencemaran, dan hilangnya keanekaragaman hayati.

Di masa perkembangan anak-anak, pendidikan memiliki dampak yang signifikan dalam membentuk pola pikir dan perilaku mereka. Melalui pengajaran yang berfokus pada keberlanjutan, siswa dapat memahami hubungan antara manusia dan alam serta pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem untuk masa depan yang lebih baik. Kesadaran ini akan memotivasi generasi muda untuk mengadopsi perilaku ramah lingkungan, seperti mengurangi sampah, mendaur ulang, dan memanfaatkan sumber daya alam secara bijak.

Salah satu upaya untuk mengenalkan literasi lingkungan adalah melalui kegiatan pembinaan seperti ecoprint. Ecoprint adalah teknik pewarnaan kain menggunakan bahan-bahan alami dari tumbuhan, seperti daun dan bunga, yang tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga memperkenalkan anak-anak pada keanekaragaman hayati di sekitar mereka. Melalui ecoprint, siswa dapat belajar tentang siklus hidup tumbuhan, pentingnya konservasi alam, dan bagaimana seni dapat berkolaborasi dengan lingkungan. Kegiatan ini tidak hanya mendidik tetapi juga mendorong kreativitas, sambil meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga alam sejak usia dini.

Maka dengan dipilihnya tema ecoprint bertujuan untuk memberikan edukasi yang mendalam kepada siswa SD mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa dari UMJ akan mengajarkan kepada para siswa teknik ecoprint, yang merupakan metode cetak alami menggunakan bahan-bahan organik seperti daun, bunga, dan ranting untuk membuat pola pada kain. Dengan mengintegrasikan ecoprint dalam program

KKN, diharapkan siswa tidak hanya belajar tentang seni dan kreativitas, tetapi juga memahami prinsip-prinsip keberlanjutan dan dampak positif yang dapat dihasilkan dari praktik ramah lingkungan.

Melalui pendekatan ini, para siswa dapat menyadari pentingnya menjaga lingkungan sejak usia dini. Teknik ecoprint yang diperkenalkan dalam kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mereka untuk secara langsung terlibat dalam proses kreatif yang sekaligus mendukung pelestarian lingkungan. Selain itu, dengan mempraktikkan teknik ini dalam kehidupan sehari-hari, siswa dapat belajar bagaimana menerapkan prinsip-prinsip ramah lingkungan dalam aktivitas sehari-hari mereka, seperti mengurangi limbah dan memanfaatkan bahan-bahan alami secara maksimal.

Pembinaan literasi lingkungan melalui keterampilan ecoprint bertujuan untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya menjaga keseimbangan alam serta memanfaatkan sumber daya alam secara bijak. Kegiatan ini tidak hanya mendorong kreativitas siswa dalam membuat karya seni, tetapi juga membangun pemahaman mereka akan siklus alam, pentingnya pelestarian lingkungan, serta potensi ekonomi dari produk-produk berbasis ecoprint.

Program ini diharapkan dapat menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa sejak dini dan memberikan keterampilan yang dapat mereka kembangkan di masa depan. Literasi lingkungan berbasis keterampilan ecoprint menjadi langkah strategis dalam memperkenalkan konsep-konsep ekologi dan keberlanjutan dengan cara yang menarik dan aplikatif

Keterampilan merupakan elemen penting dalam pendidikan dan kehidupan, terutama bagi anak-anak. Di usia dini, mereka adalah individu yang paling murni dan penuh potensi untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemampuan mereka. Pendidikan yang efektif harus mampu memfasilitasi pengembangan keterampilan ini melalui berbagai cara, salah satunya adalah dengan mendorong kreativitas mereka. Salah satu metode inovatif yang dapat digunakan untuk

mencapai tujuan ini yaitu dengan ecoprint (Irham et al, 2023).

Ecoprint adalah teknik cetak alami yang menggunakan bahan-bahan alami seperti daun, bunga, dan ranting untuk membuat pola pada kain. Metode ini tidak hanya memperkenalkan anak-anak pada proses artistik yang menyenangkan, tetapi juga mengajarkan mereka tentang keberagaman alam dan cara memanfaatkan sumber daya secara berkelanjutan. Dengan berpartisipasi dalam kegiatan ecoprint, anak-anak dapat melatih keterampilan motorik halus dan juga kreativitas.

Dalam pembuatan ecoprint, terdapat 3 teknik dasar yang dapat diterapkan, sebagaimana dijelaskan oleh Simanungkalit dan Syamwil (2020) (dalam Luailiya et al, 2024):

1) Teknik Pukul (*Pounding*)

Teknik ini melibatkan proses menekan tumbuhan pada permukaan kain menggunakan palu atau batu datar. Tujuannya adalah untuk mentransfer bentuk dan warna dari tumbuhan ke kain. Dengan cara ini, pola dan warna tumbuhan tertransfer dengan jelas ke dalam media kain, menciptakan desain yang meniru bentuk asli dari tumbuhan tersebut.

2) Teknik Merebus (*Boiling*)

Pada teknik ini, kain yang telah melalui proses pencelupan (*discouring*) dan pemberian mordant (*mordanting*) terlebih dahulu, kemudian diratakan dan tumbuhan ditempelkan pada kain. Setelah penempelan selesai, kain dilapisi plastik, digulung rapat menggunakan pipa, dan diikat dengan benang atau tali. Kain yang digulung tersebut kemudian direbus dalam larutan tawas selama sekitar satu jam. Proses ini mengikat warna dan pola dari tumbuhan pada kain melalui reaksi kimia yang terjadi selama perebusan, yang memungkinkan warna tumbuhan menyerap dengan baik ke dalam serat kain.

3) Teknik Mengukus (*Steaming*)

Teknik ini mirip dengan metode merebus, namun dengan perbedaan bahwa kain tidak direndam dalam air. Sebagai gantinya, uap panas digunakan untuk mentransfer warna dan pola dari tumbuhan ke kain. Dengan memanfaatkan uap, teknik ini dapat memberikan efek

yang lebih halus pada motif dan warna, tanpa langsung membasahi kain, sehingga menghasilkan desain yang lebih terkontrol dan detail pada permukaan kain.

Menurut Lubis et al (2023) Proses pembuatan ecoprint melibatkan serangkaian langkah yang terstruktur untuk memastikan hasil yang optimal, yakni:

- 1) Persiapan bahan adalah tahap awal yang krusial. Pada tahap ini, semua material yang diperlukan harus disiapkan, termasuk plastik untuk alas, selembar kain putih sebagai media cetak, serta bahan tambahan seperti tawas dan cuka. Berbagai jenis daun dan bunga yang akan digunakan juga perlu dipilih dengan cermat untuk memastikan pola yang dihasilkan berkualitas.
- 2) Selanjutnya, penataan alas merupakan langkah penting untuk memastikan area kerja bersih dan terlindungi. Plastik diletakkan di bawah kain untuk mencegah kotoran atau noda pada permukaan yang tidak diinginkan dan untuk melindungi area kerja dari kemungkinan tumpahan bahan.
- 3) Pada tahap penempatan daun dan bunga, daun dan bunga yang telah disiapkan diatur di atas kain dengan hati-hati. Penting untuk memastikan bahwa urat daun benar-benar menempel pada kain dan menutupi seluruh permukaan yang diinginkan. Ini akan memastikan bahwa pola yang dihasilkan tampak jelas dan detail, baik di bagian atas maupun di bawah kain.
- 4) Proses pukulan melibatkan penggunaan palu atau alat lain untuk menekan daun dan bunga agar warna dan pola mereka terserap ke dalam kain. Pukulan yang dilakukan secara merata sangat penting untuk mendapatkan pola yang jelas dan seragam. Kekuatan dan ketepatan pukulan akan mempengaruhi kualitas akhir dari cetakan eco-print.
- 5) Setelah pemukulan, kain dibiarkan dalam tahap pengeringan awal selama 15 menit. Selanjutnya, daun dan bunga dipisahkan dari kain, dan kain dibiarkan selama 30 menit lagi.

- Langkah ini memungkinkan warna dari daun dan bunga sepenuhnya meresap ke dalam serat kain, menghasilkan cetakan yang lebih dalam dan menonjol.
- 6) Pada tahap rendam dan keringkan, kain yang sudah mendapatkan cetakan warna direndam dalam larutan tawas selama 10-15 menit. Proses ini membantu menetapkan warna pada kain, yang kemudian diikuti dengan pengeringan menyeluruh untuk mengurangi kelembapan dan memastikan pola yang terbentuk tidak mudah pudar.
  - 7) Terakhir, fiksasi warna dilakukan dengan merendam kain dalam larutan tawas selama satu jam setelah pengeringan awal. Proses ini memastikan bahwa pola yang terbentuk tetap stabil dan tidak hilang saat kain dicuci. Setelah fiksasi, kain dijemur kembali untuk menyelesaikan proses, sehingga hasil eco-print yang diinginkan dapat bertahan lama dan tetap terlihat indah.

Ecoprint ini dapat membantu anak-anak memahami hubungan antara seni dan lingkungan mereka, serta memberikan pengalaman praktis yang dapat merangsang minat mereka dalam berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, ecoprint tidak hanya sekadar kegiatan seni, tetapi juga alat pendidikan yang efektif untuk meningkatkan keterampilan anak usia dini dan memupuk kecintaan mereka terhadap lingkungan. Ecoprint sangat cocok untuk diterapkan di Sekolah Dasar karena mengizinkan anak-anak untuk menyalurkan kreativitas mereka dengan cara yang mudah dipahami dan dilakukan sesuai dengan tingkat perkembangan motorik mereka menurut Faizah & Penatarsewu (2019) (dalam Wahyuningtyas et al, 2024).

Pembinaan literasi lingkungan melalui keterampilan ecoprint di SD Muhammadiyah 37 Pondok Cabe Udik merupakan langkah strategis untuk menanamkan kesadaran lingkungan dan nilai-nilai keberlanjutan pada siswa sejak dini. Dengan menggabungkan elemen seni dan edukasi lingkungan, ecoprint tidak

hanya menjadi sarana untuk menyalurkan kreativitas, tetapi juga alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan keterampilan motorik, pemahaman ekologi, serta kecintaan terhadap alam. Pendekatan ini memberikan pengalaman belajar yang holistik, di mana siswa dapat memahami hubungan antara manusia dan lingkungan secara praktis dan aplikatif. Kegiatan ini diharapkan mampu membekali siswa dengan pengetahuan dan kesadaran yang akan menjadi dasar bagi perilaku ramah lingkungan di masa depan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Muhammadiyah Jakarta Tematik 46 yang dilakukan oleh sub kelompok A bertema ecoprint dimulai dengan persiapan dan perencanaan yang mencakup penetapan tujuan, pengumpulan informasi tentang bahan alami di sekitar sekolah, serta penyusunan rencana kegiatan yang meliputi jadwal dan materi.

Kegiatan dilakukan di kelas 4 SD Muhammadiyah 37, dimulai dengan melakukan penyuluhan tentang ecoprint terlebih dahulu yang kemudian dilanjutkan dengan tutorial proses ecoprint teknik *pounding* oleh mahasiswa KKN, lalu membagi siswa menjadi 5 kelompok untuk memudahkan proses ecoprint yang di dampingi oleh tim KKN pada setiap kelompoknya, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan, mendampingi siswa selama proses ecoprint berlangsung, memberikan penilaian kepada setiap kelompok untuk menentukan juara 1 dan 2 dan pemberian hadiah serta makanan ringan sebagai simbol penghargaan kepada siswa.

## 3. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pelaksanaan ecoprint di SD Muhammadiyah 37 Pondok Cabe Udik bertujuan untuk memperkenalkan siswa pada teknik cetak yang ramah lingkungan. Ecoprint merupakan metode yang menggunakan bahan-bahan alami, seperti daun, bunga, dan kulit kayu, untuk menciptakan pola dan warna pada kain.

Kegiatan ecoprint ini melibatkan 25 siswa kelas 4. Program ini berhasil memberikan pengalaman edukatif yang menarik dan bermakna, di mana siswa belajar tentang teknik pewarnaan kain menggunakan bahan alami. Mereka mendapatkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan serta keterampilan dalam menciptakan motif unik dan kreatif pada kain.

Di era di mana kesadaran akan kelestarian lingkungan semakin penting, pengenalan ecoprint kepada siswa tidak hanya berfungsi sebagai pelatihan artistik, tetapi juga sebagai pendidikan lingkungan yang menekankan pentingnya memanfaatkan sumber daya alam secara bijaksana dan berkelanjutan. Dengan demikian, program ini berperan ganda yaitu dapat meningkatkan keterampilan seni siswa sekaligus menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap alam.



**Gambar 1.** Sosialisasi Ecoprint

Dalam proses implementasinya, memanfaatkan dua metode utama, yaitu sosialisasi dan demonstrasi/praktik langsung. Metode sosialisasi berfungsi sebagai fondasi awal, di mana peserta diberikan penjelasan mendetail dan pemahaman mendalam mengenai teori dan langkah membuat ecoprint. Melalui sesi sosialisasi siswa memperoleh pengetahuan dengan konsep dasar yang diperlukan untuk memahami teknik ecoprint secara menyeluruh. Setelah siswa memperoleh pemahaman teori, kemudian beralih ke metode demonstrasi/praktik langsung. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menerapkan teknik yang telah dipelajari secara langsung. Dengan dilakukannya praktik langsung memungkinkan siswa untuk mengasah

keterampilan mereka dan menangani tantangan nyata yang mungkin muncul selama proses pembuatan ecoprint.



**Gambar 2.** Metode pounding

Pembuatan ecoprint melalui penerapan metode pounding melibatkan teknik di mana daun atau bunga dipukul ke atas kain menggunakan palu. Metode pounding ini adalah salah satu cara efektif untuk mentransfer motif alami dari daun atau bunga ke kain. Dalam proses ini, daun atau bunga diletakkan di atas selembar kain yang sudah dilapisi dengan plastik, dan kemudian dipukul menggunakan palu. Plastik di bawah kain berfungsi sebagai pelindung serta membantu dalam mengumpulkan pigmen warna dari daun atau bunga, yang kemudian diabsorpsi oleh kain, menghasilkan cetakan motif yang jelas dan menarik.

Metode pounding dipilih khusus untuk pelatihan ini karena beberapa alasan. Pertama, metode ini dianggap menarik dan mudah dipahami oleh peserta, terutama anak-anak SD. Proses yang sederhana memungkinkan mereka untuk dengan cepat memahami dan menerapkan teknik tersebut tanpa memerlukan keterampilan atau peralatan yang kompleks. Selain itu, metode ini juga sangat aman, karena hanya melibatkan penggunaan palu dan bahan alami, sehingga mengurangi risiko kecelakaan selama proses. Aspek ramah lingkungan dari metode pounding juga sangat sesuai dengan tujuan ecoprint, yang berfokus pada penggunaan bahan alami dan pengurangan dampak lingkungan.

Sebelum pelatihan dimulai, ada beberapa langkah persiapan yang harus dilakukan:

- 1) Pertama, melakukan survei terhadap lokasi pelaksanaan ecoprint untuk memastikan bahwa tempat tersebut sesuai dan siap untuk kegiatan yang akan dilaksanakan.
  - 2) Selanjutnya, teori mengenai ecoprint disampaikan kepada siswa untuk memberikan pemahaman dasar tentang konsep dan teknik yang akan dipraktikkan.
  - 3) Setelah itu, persiapan peralatan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan ecoprint harus diselesaikan agar semua perlengkapan tersedia dan siap digunakan.
  - 4) Kemudian, pelatihan ecoprint dilaksanakan dengan metode *pounding* langsung pada kain, memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dan mempraktikkan teknik tersebut secara *hands-on*.
  - 5) Setelah sesi pelatihan selesai, penting untuk melakukan penilaian terhadap hasil yang diperoleh serta memberikan apresiasi kepada siswa kelas 4 SD yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini.
- 3) Ketiga, palu kayu adalah alat yang digunakan untuk memukul daun dan bunga ke dalam kain. Palu ini dirancang dengan permukaan datar untuk memberikan tekanan yang merata pada daun, sehingga memungkinkan pigmen warna diekstraksi dan dipindahkan dengan efektif ke dalam serat kain. Penggunaan palu kayu memastikan bahwa motif yang dihasilkan tajam dan jelas.
  - 4) Keempat, berbagai jenis daun dan bunga digunakan untuk memberikan variasi dalam cetakan yang dihasilkan. Setiap jenis daun dan bunga memiliki warna dan pola yang unik, yang memungkinkan kreasi motif yang berbeda pada kain. Pemilihan jenis tanaman ini dapat mempengaruhi intensitas warna dan kompleksitas pola yang dihasilkan.
  - 5) Terakhir, bubuk tawas yang telah dilarutkan dengan air berfungsi sebagai mordant, yaitu zat yang membantu memperbaiki dan menetapkan warna pada kain. Larutan tawas ini diterapkan pada kain sebelum atau setelah proses ecoprint untuk memastikan bahwa warna yang dihasilkan tidak pudar dan tetap stabil setelah dicuci.

Dalam proses pembuatan ecoprint, sejumlah bahan dan peralatan penting diperlukan untuk memastikan hasil yang optimal dan efektif:

- 1) Pertama, kain dengan serat alami merupakan bahan dasar utama dalam pembuatan ecoprint. Kain ini, yang biasanya terbuat dari material seperti katun atau linen, memiliki kemampuan menyerap pigmen alami dari daun dan bunga, sehingga menghasilkan cetakan yang jelas dan menarik.
  - 2) Kedua, plastik digunakan untuk melindungi daun selama proses *pounding*. Plastik ini diletakkan di antara daun dan kain untuk mencegah kerusakan pada daun serta menghindari kontaminasi atau kotoran yang bisa memengaruhi hasil akhir. Plastik juga membantu dalam menjaga kebersihan area kerja dan memastikan bahwa proses pemindahan warna dari daun ke kain berlangsung dengan baik.
- Cara pembuatan ecoprint dengan media kain katun dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut:
- 1) Persiapan Alat dan Bahan. Menyiapkan semua alat dan bahan yang diperlukan untuk proses ecoprint. Ini mencakup kain katun, plastik, daun dan bunga, palu, serta bahan untuk mordant seperti tawas. Memastikan semua peralatan siap dan dalam kondisi baik adalah penting untuk kelancaran proses pembuatan.
  - 2) Penataan Daun. Setelah semua bahan siap, letakkan selembar plastik di bawah kain katun. Plastik berfungsi sebagai pelindung dan membantu mengumpulkan pigmen dari daun. Kemudian, tata daun dan bunga di atas kain sesuai dengan desain atau kreasi yang diinginkan. Penataan ini memerlukan perhatian untuk

- memastikan pola yang diinginkan akan tercetak dengan baik.
- 3) Penutupan dengan Plastik. Setelah daun dan bunga ditata di atas kain, tutup bagian atas daun dengan selembar plastik. Plastik ini melindungi daun selama proses pemukulan, serta mencegah kotoran atau kerusakan pada kain dan daun.
  - 4) Proses Pukulan. Gunakan palu untuk memukul daun yang telah ditutup plastik. Pukulan harus dilakukan dengan tekanan yang merata untuk memastikan bahwa warna dan motif dari daun tertransfer secara konsisten ke kain. Proses ini penting untuk mendapatkan hasil cetakan yang tajam dan jelas.
  - 5) Persiapan Larutan Tawas. Siapkan larutan dengan mencampurkan 1 liter air dengan 1 sendok makan tawas. Larutan tawas ini berfungsi sebagai mordant, yang membantu menetapkan warna pada kain dan memastikan ketahanan warna setelah proses selesai.
  - 6) Fiksasi Warna. Setelah memeriksa bahwa motif yang dicetak pada kain sudah bagus dan sesuai dengan harapan, rendam kain dalam larutan tawas selama 5-15 menit. Proses ini, yang dikenal sebagai fiksasi, bertujuan untuk memastikan bahwa warna dari daun tetap melekat pada kain dan tidak mudah pudar.
  - 7) Pengeringan Kain. Terakhir, setelah proses fiksasi selesai, keringkan kain dengan cara yang sesuai. Pengeringan yang baik akan memastikan bahwa pola yang telah tercetak tetap jelas dan warna tetap stabil, sehingga hasil akhir ecoprint dapat dinikmati dengan baik.



**Gambar 3.** Proses Ecoprint

Hasil dari kegiatan ecoprint siswa berhasil menciptakan karya seni berupa taplak meja yang unik dan autentik. Karya-karya ini menampilkan motif-motif alami yang indah, hasil dari perpaduan kreativitas siswa dan keindahan bahan-bahan alami yang mereka gunakan. Keunikan dari setiap karya mencerminkan pendekatan individual siswa dalam memilih dan mengatur bahan-bahan alami tersebut, yang menegaskan bahwa setiap siswa memiliki potensi artistik yang berbeda-beda. Proses penciptaan karya seni ini juga memberikan pengalaman belajar yang praktis dan memuaskan, di mana siswa dapat melihat hasil nyata dari usaha mereka, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan diri.

Proses pembuatan karya seni ecoprint tidak hanya melibatkan keterampilan teknis, tetapi juga memacu kreativitas siswa. Dalam setiap tahap, mulai dari pemilihan bahan, kombinasi warna, hingga desain motif, siswa diajak untuk berpikir kreatif dan mandiri. Kebebasan dalam mengekspresikan diri melalui karya seni ini membantu siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan bakat artistik mereka. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk berkolaborasi dan berbagi ide dengan teman-teman mereka, yang pada akhirnya memperkaya proses belajar dan mempererat hubungan sosial di antara mereka. Keberhasilan dalam menciptakan karya seni yang indah memberikan rasa pencapaian yang memuaskan, yang sangat penting dalam membangun motivasi dan semangat belajar.

Selain meningkatkan keterampilan seni, ecoprint juga berfungsi sebagai media untuk menanamkan kesadaran lingkungan pada siswa. Dalam proses belajar ini, siswa diperkenalkan pada konsep bahwa bahan-bahan alami dapat dimanfaatkan secara kreatif dan berkelanjutan. Mereka diajarkan bahwa alam menyediakan sumber daya yang kaya untuk berkreasi, dan bahwa kita memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar tentang seni, tetapi juga mendapatkan pemahaman yang lebih



dalam tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dan mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan. Kesadaran ini diharapkan akan terbawa dalam kehidupan sehari-hari siswa, menjadikan mereka generasi yang lebih peduli terhadap lingkungan.



**Gambar 4.** Hasil Kegiatan Ecoprint

Kegiatan ecoprint yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah 37 melalui pengenalan teknik pewarnaan kain menggunakan bahan alami, siswa tidak hanya mendapatkan pengalaman edukatif yang baru, tetapi juga menjadi lebih peduli terhadap penggunaan bahan ramah lingkungan. Hasil karya ecoprint yang dihasilkan oleh siswa menunjukkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengaplikasikan teknik yang diajarkan, serta menggambarkan kreativitas individu dalam menciptakan motif yang unik. Selain itu, respon positif dari siswa dan guru menunjukkan bahwa kegiatan ini memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai program berkelanjutan di sekolah. Dengan melanjutkan kegiatan ecoprint, siswa dapat terus mengasah keterampilan mereka dalam bidang seni dan kerajinan, serta berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan. Program ini juga membuka peluang untuk kolaborasi dengan komunitas lokal, yang dapat memperkaya pengalaman siswa dan memberikan dampak yang lebih luas bagi masyarakat.

Untuk memastikan bahwa manfaat dari kegiatan ecoprint dapat dirasakan dalam jangka panjang, disarankan agar program ini dijalankan sebagai inisiatif

berkelanjutan di sekolah. Salah satu cara untuk mencapainya adalah dengan menjadikannya sebagai bagian dari ekstrakurikuler atau acara tahunan, sehingga siswa terus mendapatkan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas mereka dalam seni ini. Selanjutnya, dalam program mendatang, memperkenalkan berbagai teknik ecoprint yang berbeda, seperti teknik bundling dan steaming, dapat memperkaya pengalaman siswa. Dengan mengeksplorasi metode baru ini, siswa akan memiliki lebih banyak pilihan untuk menciptakan motif dan warna yang unik pada kain, yang pada gilirannya akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan kreativitas mereka.

Selain itu, menjalin kemitraan dengan komunitas lingkungan atau pengrajin lokal bisa menjadi langkah strategis. Kerja sama ini tidak hanya akan menyediakan pelatihan tambahan yang bermanfaat tetapi juga dapat membantu dalam pemasaran produk ecoprint yang dihasilkan oleh siswa. Dukungan dari para ahli dan akses ke pasar yang lebih luas dapat memberikan peluang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan mereka lebih jauh dan menjadikan karya mereka lebih dikenal. Terakhir, pendampingan berkelanjutan dari guru dan pihak sekolah sangat penting untuk menjaga kesinambungan program. Dengan bimbingan yang konsisten, keterampilan yang diperoleh siswa tidak akan hilang begitu saja setelah kegiatan berakhir, melainkan akan terus berkembang dan memberikan manfaat jangka panjang bagi mereka. Dukungan ini akan memastikan bahwa program ecoprint tetap relevan dan efektif dalam mengembangkan potensi siswa.

Adapun beberapa hambatan dan tantangan yang dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan bahan alami. Tidak semua jenis daun dan bunga yang diinginkan mudah didapatkan di sekitar lokasi kegiatan, sehingga pencarian bahan baku yang tepat menjadi sulit untuk menciptakan variasi motif dan warna. Proses pelatihan dan praktik harus dikelola secara efisien, namun beberapa siswa memerlukan waktu lebih lama untuk

memahami teknik ecoprint, khususnya dalam penataan daun dan penggunaan alat cetak.

Kendala teknis juga muncul ketika beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memindahkan pigmen alami dari daun ke kain, terutama pada teknik pounding yang membutuhkan kekuatan dan ketepatan. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman dan keterampilan siswa juga menjadi tantangan tersendiri, di mana beberapa siswa memerlukan bimbingan lebih intensif dibandingkan yang lain.

Meskipun demikian, kegiatan ecoprint ini tetap berhasil dilaksanakan dengan baik, dan tantangan-tantangan tersebut menjadi pelajaran berharga untuk perbaikan di masa mendatang.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ucapkan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Jakarta atas dukungan, baik secara moral maupun material, serta pendanaan yang telah diberikan selama pelaksanaan kegiatan KKN ini. Dukungan tersebut menjadi salah satu kunci kesuksesan dalam menjalankan program-program yang telah direncanakan. Kami juga berterima kasih kepada PRM Pondok Cabe Udik dan seluruh warga Pondok Cabe Udik atas sambutan hangat, kerjasama, dan dukungan yang luar biasa selama pelaksanaan KKN. Kehadiran dan partisipasi aktif dari masyarakat sangat berarti bagi kami dalam mengimplementasikan program yang telah dirancang.

Ucapan terima kasih yang mendalam juga kami sampaikan kepada SD Muhammadiyah 37 Pondok Cabe Udik, yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melaksanakan kegiatan ecoprint di lingkungan sekolah. Dukungan dari pihak sekolah, guru, dan para siswa sangat membantu dalam kelancaran program ini, sehingga kami bisa berkontribusi dalam pembinaan literasi lingkungan. Kami berharap, segala bentuk kegiatan yang telah kami laksanakan dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar, khususnya dalam menumbuhkan

kesadaran dan kecintaan terhadap lingkungan.

Tak lupa, kami juga ingin menyampaikan terima kasih yang tulus kepada seluruh teman-teman satu kelompok KKN yang telah bekerja sama dengan penuh kekompakan, dedikasi, dan semangat kebersamaan selama kegiatan ini berlangsung. Tanpa kerja sama yang solid dan koordinasi yang baik di antara kita, tentu program ini tidak akan terlaksana dengan sukses. Semoga pengalaman ini menjadi pembelajaran yang berharga bagi kita semua.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Luailiya, N., Misrochah, N., Nurfiani, H., Masyaid, A., Astuti, D. M., Afifah, E., et al. (2024). Pelatihan Ecoprint dalam Mendukung Kreativitas Siswa Kelas 5 MI Tarbiyatus Shibyan. *Jurnal Pengabdian KOLABORATIF*, 8-16.
- Irham, M., Efendy, M. P., Silvi, J., & Ummisarah, U. (2023). Membangun Serta Meningkatkan Kreativitas Anak-Anak Melalui Rumah Belajar Dan Ecoprint Di Desa Sungai Pinang. *JDISTIRA - Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 17-21.
- Islamia, I., Arif, A. R., Septiana, A., Fetri, P., Ramadana, Gani, M. A., et al. (2023). PELATIHAN PEMBUATAN ECO-PRINT UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS BERBASIS LINGKUNGAN BERKELANJUTAN PADA ANAK DAN REMAJA. *Jurnal Batoboh*, 170-178.
- Lubis, S. P., Fitri, S., Meutia, P. D., Musriandi, R., Yulizar, M., Lubis, J. A., et al. (2023). PELATIHAN ECO-PRINT TEKNIK POUNDING PADA ANAK-ANAK GAMPONG BARO KEC. MESJID RAYA. *MARTABE : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4191-4197.
- Rini, R. Y., Imran, I. P., Hermawan, E., Islahiyah, Triyastati, S., Haorah, et al. (2024). Pembelajaran Proyek Berbasis Ecoprint dalam menstimulasi kreativitas anak Sekolah Dasar Undar Andir.

*KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 54-63.  
Sekolahloka. (2022, Oktober). Retrieved September 3, 2024, from Sekolahloka.com:  
<https://sekolahloka.com/data/sd-muhammadiyah-37/>  
Wahyuningtyas, D. T., Sulistyowati, P., & Ain, N. (2024). Meningkatkan Kreativitas Dan Keterampilan Peserta Didik Melalui Program “Eco Print”. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 81-91.